

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah sektor terpenting penyokong kemajuan peradaban suatu bangsa. Kenyataan tersebutlah yang menjadi acuan setiap negara untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan di negara masing-masing, begitu pula dengan Indonesia. Melalui pendidikan yang baik, kita mampu menciptakan sumber daya manusia yang kritis, mandiri dan memiliki kualitas bangsa secara menyeluruh.

Kita dapat merujuk pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan tentu tidak terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam sebuah proses pembelajaran, siswa harus berperan aktif sehingga menemukan dan memahami konsep pelajaran. Sejalan dengan itu, konsep pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pembelajaran yang diterapkan pada satuan pendidikan.

Hadirnya kurikulum 2013, sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya dan tentunya juga membawa perubahan yang mendasar dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam kurikulum 2013, terdapat sejumlah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sebagai salah satu keterampilan bahasa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan-latihan. Salah satu keterampilan menulis yang dikembangkan di sekolah adalah keterampilan menulis puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, pikiran, imajinasi, serta ide-ide ke dalam susunan bahasa yang indah. Seperti yang dipaparkan oleh Suryaman (2005:20) puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadaan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Sejalan dengan pendapat Suryaman tersebut, Menurut Pradopo (City, Shalihah, & Primandika, 2018) dinyatakan bahwa puisi merupakan bentuk mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama.

Pentingnya pembelajaran menulis puisi di sekolah yaitu sebagai sarana untuk menjadikan siswa lebih aktif dan produktif dalam mengungkapkan pemikiran, ide, gagasan, dan pengalaman yang dimiliki. Pembelajaran menulis puisi di sekolah juga berperan penting dalam membentuk watak dan sikap siswa. Menurut Rukayah (2017: 14) Melihat pentingnya pengajaran puisi tersebut, seharusnya aktifitas ini menjadi prioritas utama dalam pengajaran sastra.

Namun, pada kenyataannya menulis puisi masih menjadi suatu hal yang cenderung dihindari oleh siswa. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis

puisi adalah kegiatan yang sulit. Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain, siswa sulit memunculkan ide dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, imajinasi, perasaan yang ingin mereka tuangkan ke dalam puisi. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tema dengan isi puisi yang disusun. Selain itu, salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa adalah rendahnya pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap gaya bahasa. Dalam karya sastra, terlebih lagi dalam puisi, gaya bahasa memiliki peran yang sangat penting. Meskipun tema yang diangkat dalam penulisan puisi sama, masing-masing penulis memiliki gaya bahasanya tersendiri. Kesulitan memahami dan menemukan gaya bahasa yang baik menjadi permasalahan yang cukup besar dalam tingkat kemampuan siswa menulis puisi. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Windy Oktavia (2018: 5) dalam hasil penelitiannya “Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada lima aspek kesulitan siswa dalam menulis puisi antara lain: kesulitan menentukan diksi, kesulitan menemukan imajinasi, kesulitan menentukan tema, kesulitan dalam menentukan amanat, dan kesulitan dalam menentukan permajasan”. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi. Kesulitan-kesulitan yang timbul adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi. Maka peneliti meyakini adanya kontribusi unsur-unsur pembangun puisi terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Rendahnya minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi, pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur pembangun puisi juga rendah. Samosir (2013)

membagi unsur pembangun puisi menjadi unsur batin dan unsur fisik. Sejalan dengan itu, Waluyo (2002: 47) menerangkan “Unsur batin puisi atau unsur makna merupakan pikiran perasaan yang diungkapkan penyair. Unsur batin puisi merupakan wacana teks puisi secara utuh yang mengandung arti atau makna yang hanya dapat dilihat atau dirasakan melalui penghayatan. Dan Jabrohim, dkk (2003) mengemukakan tujuh struktur fisik sebagai unsur-unsru pembangun puisi yaitu diksi, imaji, kata konkrret, bahasa figuratif, versifikasi, tipograi, dan retorika. Padahal, salah satu teknik yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi puisi yaitu teknik pengembangan pemahaman unsur-unsur pembangun puisi. Wellek dan Waren (2004: 13) menyatakan bahwa “Dalam memahami puisi, siswa harus memperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam puisi”. Dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam puisi, siswa akan lebih mudah untuk memahami isi puisi yang dibaca. Menurut Tarigan (2005: 48) “Unsur intrinsik puisi merupakan unsur yang menyusun isi sebuah puisi. Unsur intrinsik puisi dari segi isi terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat”. Sedangkan unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur yang berada di luar dari puisi dan memengaruhi kehadiran puisi sebagai karya seni. Adapun yang termasuk kedalam unsur ekstrinsik puisi ialah aspek historis, psikologis, filsafat, religus, biografi, nilai, dan masyarakat. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa dengan memahami unsur-unsur pembangun, siswa akan lebih mudah untuk memahami isi puisi karena sudah terlebih dahulu mempelajari apa-apa saja yang menjadi unsur pembangun puisi tersebut.

Namun, hal ini juga tidak terlepas dari faktor pengajaran. Guru atau pengajar memiliki peran yang sangat penting demi keoptimalan dan kelancaran pembelajaran menulis puisi di kelas. Profesionalisme seorang guru dituntut demi lancarnya proses belajar mengajar. Masih sangat banyak guru yang melakukan kegiatan pembelajaran satu arah. Guru cukup mendominasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dalam penguasaan dan penulisan puisi, imajinasi siswa cenderung terkekang. Dalam pembelajaran menulis dan memahami isi puisi, masih cukup banyak guru yang hanya menugaskan siswa untuk membaca puisi secara mandiri kemudian mengisi pertanyaan seputar puisi tersebut yang menyebabkan kurangnya peran guru dalam membimbing siswa untuk memahami dan menguasai kemampuan menulis puisi..

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Penguasaan Unsur-unsur Pembangun Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Asahan Mati Tahun Pembelajaran 2021/2022”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan penulis dan ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis puisi dianggap sulit.
2. Rendahnya pengetahuan siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi.

3. Kesulitan siswa dalam menuliskan sebuah puisi yang sesuai dan benar.
4. Kurangnya perbendaharaan kosa kata siswa dalam menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada kurangnya pemahaman siswa tentang unsur-unsur pembangun puisi dan kesulitan siswa dalam menulis puisi. Maka dari itu akan dilihat kontribusi penguasaan unsur pembangun puisi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Asahan Mati pada tahun pembelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti tentunya perlu dirumuskan secara spesifik, agar masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan secara baik. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab dalam hipotesis. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan unsur-unsur pembangun puisi siswa kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Asahan Mati?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Asahan Mati?
3. Bagaimana kontribusi penguasaan unsur-unsur pembangun puisi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Asahan Mati?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penguasaan unsur-unsur pembangun puisi siswa kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Asahan Mati.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Asahan Mati.
3. Untuk mengetahui kontribusi penguasaan unsur-unsur pembangun terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Asahan Mati.

F. Manfaat

Hasil yang akan didapat dari penelitian ini tentunya diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terkhusus dalam aspek peningkatan mutu pendidikan di Indonesi, baik manfaat secara teoretis atau manfaat secara praktis.

Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai penerapan teori kontribusi penguasaan unsur-unsur pembangun terhadap kemampuan menulis puisi siswa pada kelas VII satuan pendidikan menengah pertama (SMP/Sederajat).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitaian yang bisa diambil oleh para pengguna ilmu atau teori dalam satu bidang ilmu. Manfaat ini

diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan terhadap berbagai pihak.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman penulis, terkhusus dalam kemampuan pembelajaran memahami unsur-unsur pembangun dan menulis puisi siswa.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan ataupun referensi guru untuk menengetahui peran penting atau kontribusi penguasaan unsur-unsur pembangun puisi terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi yang baik dan benar.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa dasar penelitian yang relevan untuk dijadikan referensi, juga sebagai sumbangsih pemikiran dalam analisis kontribusi penguasaan unsur-unsur pembangun puisi terhadap kemampuan menulis puisi siswa.